

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN WIRA USAHA UMKM DARI ASPEK
ADMINISTRASI PENCATATAN KEUANGAN DAN PERPAJAKANNYA UNTUK
PENGEMBANGAN DAN KEBERLANJUTAN USAHA**

Sapta Setia Darma, Zulva Sudarti

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

E-mail: dosen01241@unpam.ac.id; dosen01598@unpam.ac.id

Abstrak

PKM (pengabdian kepada masyarakat) semester gasal tahun akademik 2021/2022 ditujukan pada para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang berlokasi di Serpong, Tangerang Selatan, Banten dan di Cibarusah, Bekasi, Jawa Barat. Masyarakat dalam berwirausaha relatif kurang memperhatikan aspek keuangan yang baik, penatausahaan (pencatatan atau pengadministrasian keuangan) yang berperan penting dalam keberlangsungan usaha serta perkembangan aktifitas wirausahanya. Kami melihat bahwa kurang berkembangnya kegiatan usaha yang dijalani warga disebabkan diantaranya kurangnya pemahaman atau keengganan warga bersentuhan dengan lembaga keuangan (d/h perbankan), padahal sebetulnya para pengusaha UMKM ini sangat membutuhkan pelayanan yang disediakan oleh pihak perbankan terutama dalam rangka memanfaatkan fasilitas kredit atau pengajuan dana pinjaman yang disediakan, yang dalam hal ini salah satu persyaratannya adalah adanya penatausahaan/administrasi keuangan atau pembukuannya yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Pengabdian Kepada Masyarakat ini memfokuskan pada pemberian pengetahuan dan keterampilan dibidang aspek keuangan yang baik, penatausahaan (pencatatan atau pengadministrasian keuangan) sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengadministrasikan serta mengelola kegiatan keuangannya dengan melakukan pencatatan atau pembukuan aktifitas keuangan dalam rangka usahanya.

Kata Kunci: *Wira Usaha, UMKM, Pencatatan, Administrasi, Keuangan, Pengabdian Kepada Masyarakat*

Abstract

PKM (community service) odd semester 2021/2022 academic year aimed at MSME actors (Micro, Small and Medium Enterprises) located in Serpong, South Tangerang, Banten and in Cibarusah, Bekasi, West Java. Public in entrepreneurship relatively less attention to good financial aspects, administration (recording or financial administration) which plays an important role in business continuity and the development of entrepreneurial activities. We see that the lack of development of business activities undertaken by residents is caused by, among other things, lack of understanding or reluctance of residents to come into contact with financial institutions (d/h banking), when in fact these MSME entrepreneurs really need it services provided by the banking sector, especially in the context of utilizing credit facilities or application for loan funds provided, which in this case is wrong one requirement is the existence of financial administration/administration or bookkeeping is carried out in a structured and systematic manner. This Community Service focuses on providing knowledge and skills in the field of good financial aspects, administration (recording or financial administration) so that with this activity it is hoped that community has the knowledge and skills to administer and manage its financial activities by recording or bookkeeping activities finance for their business.

Keywords: *Entrepreneurship, UMKM, Recording, Administration, Finance, Service To the Community.*

A. PENDAHULUAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah pelaku usaha UMKM yang berada di Serpong, Tangerang Selatan, Banten dan di Cibarusah, Bekasi, Jawa Barat. Profil pelaku UMKM berdasarkan hasil pengamatan/survey yang telah kami jalankan (melakukan koordinasi dan pertemuan secara berkesinambungan) pelaku UMKM baik secara langsung ataupun tidak langsung (melalui bantuan media komunikasi) maka diperoleh data sebagai berikut; pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan relative tinggi dan berpengalaman bekerja di perusahaan swasta dan berusia rata-rata 40-an keatas. Faktor jauhnya cakupan wilayah menyebabkan masih ada wirausaha UMKM yang belum terjangkau pe mbinaan. Faktor usia wirausaha UMKM juga menjadi salah satu faktor pembinaan tidak bisa berjalan lebih cepat karena daya tangkap dari pelaku wirausaha atas materi pembinaan yang diberikan oleh instruktur atau narasumber agak memerlukan waktu yang cukup lama dibanding dengan usia yang relative muda.

Selain itu pelaku UMKM relatif belum memiliki pengetahuan dasar tentang pengadministrasian keuangan (pencatatan atau pembukuan) karena memang rata-rata pelaku UMKM tidak mengenyam pendidikan yang berhubungan dengan keuangan. Faktor motivasi juga menjadi kendala dalam proses pembinaan, rata-rata motivasi pelaku UMKM ini dalam berwirausaha tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau sehari-hari sambil mengisi waktu luangnya. Faktor waktu atau kesempatan yang mereka miliki yang relatif terbatas karena selain berwirausaha mereka juga ada yang mempunyai kegiatan lain (misalnya sebagai guru honorer, pegawai honorer, dan lain-lain) menjadikan kurang fokusnya mereka ketika diberikan pembinaan berupa materi terkait pencatatan keuangan sehingga tingkat daya serap materi agak lamban. Untuk faktor

tingkat pendidikan yang mereka miliki relatif tinggi tapi tidak menunjang kemampuan daya serap mereka dalam menerima pembinaan. Faktor usia y menyebabkan kemampuan berpikir mereka tidak seperti yang masih berusia relatif muda sehingga inipun menjadikan proses pembinaan tidak berjalan secara maksimal. Faktor konsep berpikir mereka yang cenderung pragmatis (sederhana) dengan mengedepankan mana yang mereka anggap mudah maka mereka kerjakan atau jalankan sedangkan kalau menurut mereka menyulitkan (terkait biaya, atau rumitnya untuk mendapatkan) maka akan mereka tinggalkan, dan yang terakhir faktor perlunya kehadiran pihak yang bisa menjadi pembimbing atau pendamping mereka yang bisa memberikan pembinaan dan pendampingan secara penuh (kapan dan dimana mereka membutuhkan maka mereka bisa segera mendapatkannya) dan berkelanjutan yang bisa menyesuaikan dengan segala keterbatasan yang ada pada mereka dalam rangka memberikan pengetahuan, penyuluhan dan keterampilan secara berkesinambungan.

Beberapa permasalahan yang ditemukan atau terjadi diantaranya adalah pelaku UMKM mempunyai keinginan yang kuat (ditengah keterbatasan yang mereka miliki) untuk bisa maju dan berkembang namun untuk maju dan berkembang di pikiran mereka ada biaya yang relatif besar yang harus dikeluarkan dan selain itu ada pengorbanan lainnya (misalnya waktu yang harus mereka korbankan juga dengan konsekwensi kehilangan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan). Dan maju serta berkembangnya usaha mereka tentu tidak terlepas dari faktor permodalan dan untuk mendapatkan permodalan mereka tidak ingin mendapatkannya dari rentenir dengan bunga yang mencekik sehingga mereka membutuhkan pihak lain yaitu lembaga keuangan resmi atau perbankan. Dan untuk memanfaatkan fasilitas permodalan dari lembaga ini pelaku UMKM menyadari

perlunya pencatatan keuangan atau administrasi keuangan yang baik sehingga menghasilkan data laporan keuangan yang dibutuhkan pihak perbankan dalam rangka memberikan fasilitas pinjaman. Oleh karena itu mereka menginginkan mempunyai pengetahuan dan keterampilan pembukuan atau pencatatan atau pengadministrasian keuangan usahanya agar bisa membuat perencanaan kegiatannya ke depan sehingga dapat bertahan dan berkembang, dan untuk itu mereka menyadari perlunya bantuan pendanaan yang diantaranya bisa memanfaatkan atau mengakses fasilitas pinjaman yang disediakan oleh perbankan. Namun keinginan dan tekad yang kuat tersebut terkendala oleh kurangnya waktu, fasilitas dan tenaga atau orang yang bisa menyediakan waktu untuk bisa memberikan pendampingan dalam rangka mewujudkan tekad tersebut.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini meliputi; merumuskan kebijakan umum rencana PKM yang meliputi lokasi, sasaran/target, waktu dan tema, perumusan tema kegiatan sesuai usulan dari anggota tim yang kemudian dimatangkan dengan membentuk tim survey yang terdiri anggota yang bertugas mengumpulkan data dan fakta (termasuk menginventarisir permasalahan yang terjadi di lokasi/lingkungan tempat rencana pkm dilakukan). Tim survey ini melibatkan sukarelawan (beberapa mahasiswa Universitas Pamulang) untuk menyampaikan perihal rencana PKM sambil meminta keterangan mengenai gambaran umum serta permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil survey (pengumpulan data & inventarisir masalah) tersebut merumuskan tema yang sesuai, anggaran biaya, lain-lain yang terkait dengan rencana PKM. Setelah itu tim PKM menyampaikan perumusan tersebut melalui rapat/pertemuan dengan program studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang, pelaku UMKM untuk

menyampaikan rencana PKM terdiri dari tema, waktu (tanggal & hari), tempat, bentuk kegiatan, peserta, anggaran (anggaran menjadi tanggung jawab sepenuhnya tim PKM), dan lain-lain.

Pelaksanaan hari pertama pada tanggal 15 Oktober 2021 pemberian materi umum yang terkait dengan masalah-masalah yang ada atau dihadapi oleh pelaku UMKM yang terdiri dari materi tentang dasar-dasar administrasi keuangan (pencatatan atau pembukuan) dan perbankan untuk usaha kecil, serta pemberian materi dalam rangka memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran pada pelaku UMKM akan pentingnya serta manfaatnya pengetahuan pencatatan keuangan pada pelaku UMKM.



Setelah pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan maka ditumbuhkan kesadarannya akan pentingnya pengetahuan pencatatan keuangan dalam menunjang keberlangsungan usahanya. Setelah diberikan pemahaman dasar dan ditumbuhkan kesadarannya kemudian diberikan penjelasan bagaimana caranya dan untuk mengimplementasikan cara tersebut harus memakai sarana apa yang perlu disampaikan dan bisa dipahami oleh mereka pelaku UMKM, dan kemudian dilanjutkan dengan pengenalan sarana yang dipakai yaitu berupa aplikasi SiApik dan perangkat pendukung lainnya yang sudah disiapkan sebelumnya oleh masing-masing pelaku UMKM.

Pelaksanaan hari kedua dan ketiga pada tanggal 03 & 09 November 2021 dilakukan pemberian materi yang merupakan kelanjutan dari materi hari sebelumnya.

Adapun materi yang diberikan berbentuk ilustrasi/ccontoh praktek mulai dari cara

memulai aplikasi SiApik, membuat dan membuka file berupa file yang berisi data-data pelaku UMKM atau entas UMKM untuk dilanjutkan dengan cara menginput data-data awal atau saldo awal data keuangan yang kemudian dilanjutkan dengan cara menginput data transaksi kedalam file data keuangan entas yang sudah dibuat sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan cara menampilkan atau pembuatan laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan rugi-laba, dan laporan lainnya yang disediakan dalam aplikasi manual, sehingga sampai mereka mendapatkan keyakinan dan kemampuan secara mandiri dalam mengaplikasikannya dikegiatan usahanya secara bertahap dan berkesinambungan.



Hari keempat pelaksanaan diisi dengan materi yang merupakan kelanjutan dari materi hari sebelumnya yakni berupa review hasil pekerjaan penginputan data keuangan ke dalam SiApik yang sudah diselesaikan sebelumnya. Review ini pada dasarnya menekankan pada problem solving (masalah dan pemecahannya) yang muncul selama proses penginputan data transaksi keuangan oleh masing-masing pelaku UMKM yang meliputi apakah proses penginputan data sudah sesuai kaidah akuntansi yang berlaku umum, kalau sudah sesuai apakah hasilnya menunjukkan data yang seharusnya (walaupun data di laporan posisi keuangan sudah menunjukkan posisi balance atau sama antara total aktiva dengan total hutang dan modal), apakah setelah selesai proses penginputan data transaksi keuangan pelaku bisa menampilkan laporan keuangannya (outputnya) tanpa

mengalami kesulitan dan kemudian pelaku UMKM bisa memahami isi atau data yang ada dalam laporan keuangan (output) tersebut dan mengetahui fungsi dan kegunaan laporan keuangan yang dihasilkan. Kemudian dilanjutkan berupa evaluasi dan monitoring atas hasil apa yang sudah didapatkan selama proses kegiatan PKM yang berupa pendampingan untuk para pelaku UMKM dalam proses pembelajaran tentang pencatatan transaksi keuangan atau pembukuan sampai dengan proses pembuatan laporan keuangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengikuti kegiatan PKM ini pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan, tumbuhnya kesadarannya akan pentingnya pengetahuan pencatatan keuangan dalam menunjang keberlangsungan usahanya dan mengetahui bagaimana caranya dan untuk mengimplementasikan cara tersebut harus memakai sarana apa yang perlu disampaikan dan bisa dipahami oleh mereka pelaku UMKM. Pelaku wira usaha UMKM mendapat pemahaman dan sadar akan pentingnya peran dan fungsi pengelolaan keuangan dan akses keuangan/permodalan pada lembaga keuangan (khususnya perbankan) dan menjalankannya secara bertahap sehingga secara perlahan dapat memperoleh jalan keluar untuk mengatasi kondisi yang dihadapinya.

Tindak lanjut dari pemberian materi ini di rencanakan akan dibentuk suatu wadah atau kelompok pelaku UMKM untuk berdiskusi/bertukar pikiran segala permasalahan yang terjadi yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan akses keuangan atau permodalan dan sekaligus untuk bertransaksi usaha dan kelompok atau wadah ini akan diorganisir oleh tim PKM dan akan menjadi sarana monitoring dan rencana jangka panjang atau berkelanjutan yang telah dilakukan dengan target berikutnya akan dikembangkan menjadi sebuah koperasi simpan pinjam atau kelompok usaha pelaku

UMKM yang sejenis serta cakupan pelaku UMKM yang lebih luas dan bervariasi.

Oleh karena itu perlu dilakukan tindak lanjut dari pemberian materi ini di rencanakan akan dibentuk suatu wadah atau kelompok pelaku UMKM untuk berdiskusi/bertukar pikiran segala permasalahan yang terjadi yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan akses keuangan atau permodalan dan sekaligus untuk bertransaksi usaha dan kelompok atau wadah ini akan diorganisir dan akan menjadi sarana monitoring dan rencana jangka panjang atau berkelanjutan yang telah dilakukan dengan target berikutnya akan dikembangkan menjadi sebuah koperasi simpan pinjam atau kelompok usaha pelaku UMKM.

Pelaku UMKM bisa memperoleh pemahaman tentang pencatatan atau pembukuan dalam kegiatan usahanya secara menyeluruh dan berkesinambungan serta mendapatkan pendampingan yang fleksibel dari segi waktu, simple dari segi materi, efisien dari segi biaya sehingga sampai mereka mendapatkan keyakinan dan kemampuan secara mandiri dalam mengaplikasikannya dikegiatan usahanya secara bertahap. Tindak lanjut dari kegiatan ini akan dibentuk suatu wadah untuk berdiskusi atau bertukar pikiran segala hal atau permasalahan yang terkait dengan pencatatan atau pembukuan dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut yang dikoordinir oleh tim PKM dan sekaligus sebagai sarana monitoring, dan sebagai rencana jangka panjangnya akan diadakan kursus singkat secara periodik serta cakupan pelaku UMKM yang lebih luas dan bervariasi.

Pelaku UMKM dapat mengaplikasikan keterampilan pencatatan keuangan atau pembukuan dengan memakai sarana yang mudah dimengerti, relatif mudah mendapatkannya, dan tidak membebani dengan biaya, maka sebagai sebagai solusinya (jangka pendek) adalah akan dilakukan kegiatan berupa pemberian materi (ilustrasi/contoh praktek) tentang bagaimana cara mendapatkan atau menginstal serta menjalankan alat atau sarana yang bisa

didapatkan secara gratis, mudah mendapatkannya serta relatif mudah untuk menjalankannya sehingga memberikan pemahaman dan pengetahuan pada pelaku UMKM tentang pencatatan keuangan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembinaan yang telah dilakukan oleh pihak lain masih belum secara maksimal yang disebabkan tidak sebandingnya jumlah tenaga pendamping dengan jumlah wirausaha UMKM yang harus dibina atau didampingi. Disamping itu mayoritas pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan dasar tentang pengadministrasian keuangan (pencatatan atau pembukuan).

Pelaku UMKM mempunyai keinginan yang kuat (ditengah keterbatasan yang ada) untuk bisa maju dan berkembang namun untuk maju dan berkembang pelaku UMKM menyadari perlunya pencatatan keuangan atau administrasi keuangan yang baik sehingga menghasilkan data laporan keuangan yang dibutuhkan pihak lain dalam rangka menjalin Kerjasama dengan pelaku UMKM.

Pengetahuan dan keterampilan pembukuan atau pencatatan atau pengadministrasian keuangan dalam rangka usaha dengan tujuan agar bisa membuat perencanaan kegiatan usahanya kedepan sehingga dapat bertahan dan berkembang, menjadi jalan bagi pelaku wira usaha UMKM untuk secara bertahap keluar dari permasalahan yang dihadapi.

Diharapkan setelah adanya pelatihan mengenai pembukuan atau pencatatan atau pengadministrasian keuangan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi secara bertahap. Jika semua berjalan dengan baik, tidak menutup kemungkinan kesejahteraan dan kualitas hidup pelaku wira usaha UMKM akan meningkat.

Saran

Untuk yang akan melakukan kegiatan serupa bisa diperluas cakupan tema dan wilayah atau areanya namun tetap sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada para

pelaku wira usaha UMKM yang menjadi target dari kegiatan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ketua Yayasan Sasmita Jaya Grup Bapak Dr. (H.C.) H. Darsono, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Bapak H. Endang Ruhiyat, S.E., M.M., Kaprodi S1 Akuntansi Ibu Effriyanti, S.E., M.Si., Ketua LPPM Bapak Dr. Ali Maddinsyah, S.E., M.M., dan pihak lain yang tidak bisa Kami sebutkan satu persatu.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, (2015). Modul Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usahan Bukan Badan Hukum, Jakarta
- Bank Indonesia, Jakarta, 2016. SI APIK (Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Usaha Mikro dan Kecil,
- Darma, S.S., Djohar, C., Wenten, I.K., Raphael, A. (2020). Knowledge of Finance, Bookkeeping & Taxation Improved The Quality of Life for The People. *Jurnal Abdi Laksana*, 1(1), 94-98.
- Darma, S.S., Sudarti, Z. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN WIRA USAHA UMKM DARI ASPEK ADMINISTRASI PENCATATAN KEUANGAN MELALUI APLIKASI SI APIK UNTUK MENJAMIN KEBERLANGSUNGAN USAHA. *Prosiding Senantias 2020*, 1(1), 695-705.
- Darma, S.S., Sudarti, Z. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN WIRA USAHA UMKM DARI ASPEK ADMINISTRASI PENCATATAN KEUANGAN UNTUK MENJAMIN KEBERLANGSUNGAN USAHA. *Jurnal PKM Abdi Laksana*, 2(2), 253-261.
- DJP (2018). Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 Tentang PPh Peredaran Bruto Tertentu. Jakarta
- Fahmi, (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Hartati, (2019). Pengantar Perpajakan. Jakarta, Pustaka Setia.
- Ikatan Akuntan Indonesi, (2018). Standar Akuntansi Keuangan EMKM, DSAK-IAI, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesi, (2018). Standar Akuntansi Keuangan ETAP, DSAK-IAI, Jakarta
- Latumaerissa, (2017). Bank & Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Wijaya, (2018). Akuntansi UMKM. Jakarta. Gava Media.
- Maddinsyah, A. M., Kustini, E., & Syakhrial, S. (2018). PENYULUHAN MANAJEMEN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA KAMPUNG CIBOLEGER LEBAK-BANTEN. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1).
- Novitasari (2019). Metode Mudah Menyusun Pembukuan Sederhana, Pegangan Wajib Praktis Bisnis dan Pelaku Usaha UKM. Yogyakarta.
- Sukirman, S., Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165-169.
- Wijaya, (2018). Akuntansi UMKM. Jakarta. Gava Media.
- Zulfitra, Z., Susanto, S., Mubarak, A., Sutoro, M., & Anwar, S. (2019). Manajemen Bisnis Sebagai Sarana Untuk

Menumbuhkan Pengusaha-Pengusaha Baru (Studi Kasus pada PKBM Nurul Qolbi, Kota Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).